

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiga komponen itu harus mampu menciptakan disiplin yang tinggi dan saling menunjang, jangan sampai terjadi suasana kontradiktif. Pendidikan pertama yang dialami setiap orang adalah pendidikan dalam keluarga, yakni melalui komunikasi antara orang tua dan anak, berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai yang menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sangat vital, terutama bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya. Pendidikan dalam keluarga pada dasarnya merupakan komunikasi timbal balik antara orang tua dengan anak melalui pembinaan bahasa, tanda-tanda tertentu, simbol-simbol yang bermuatan nilai-nilai yang tergambar dalam perilaku sosial ditengah situasi dan interaksi antaranggota keluarga.

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan itu memerlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk sejalan dengan sarana pendidikan yang menunjang. Semua fasilitas dan kesempatan pengembangan diri anak tersebut tersedia di TK. Pemerintah telah memutuskan

bahwa pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 (Sisdiknas, 2003:3) yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan di taman kanak-kanak sangatlah penting, hal ini berdasarkan pendapat Shoehib (2000: 15) bahwa peran orangtua terhadap pendidikan anak dapat diaktualisasikan melalui penataan : 1) lingkungan fisik, 2) lingkungan sosial internal dan eksternal, 3) pendidikan internal dan eksternal, 4) dialog dengan anak-anaknya, 5) suasana psikologis, 6) sosial budaya, 7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, 8) kontrol terhadap perilaku anak-anak, 9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Anak yang mengikuti TK diharapkan bisa mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Manfaat lain dari pendidikan terhadap anak sejak usia taman kanak-kanak yaitu dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, serta kemampuan awal membaca dan menulis dengan cara bermain dan bersenang-senang. Anak juga mulai dapat mengembangkan kemampuan dasar berhitung, hal-hal konseptual dan kognitif serta konsep-konsep dasar ilmu alam dan pengetahuan teknis lainnya. Beberapa hal penting dapat mereka peroleh pada saat bermain seperti kemampuan memahami budaya dan seni, kemampuan memahami makhluk hidup dan lingkungan sekitar, bangkitnya kesadaran terhadap kesehatan lingkungan, olahraga dan rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan TK, anak

diajari membaca dan menulis dengan metode bermain yang menyenangkan. Pendidikan sejak usia dini dapat mendukung dalam keberhasilan wajib belajar sembilan tahun. Meskipun pendidikan anak usia dini bukanlah prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar, namun pendidikan dini (usia nol s. d. enam tahun) amat penting dalam rangka mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia di level internasional.

Pentingnya TK dalam rangka mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan anak menuju wajib belajar sembilan tahun.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan, 2007:19).

Kemudian menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak (Puckett dan Diffily, 2004:5). Proses pendidikan seperti tersebut di atas dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. Kebergantungan (*dependent*) anak pada pendidik di awal kehidupannya memang sesuatu yang wajar, tetapi dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus lebih mandiri (*independent*), sehingga perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola pengasuhan dan pendidik yang terlalu dominan menjadi lebih demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar.

Pendidikan pada taman kanak-kanak merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa taman kanak-kanak tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Proses pendidikan pada anak usia dini membutuhkan dukungan serta peran orang tua anak sebagai bagian dari komite sekolah dalam memberikan dukungan, mengamati serta bersama-sama berupaya mengembangkan mutu pendidikan di TK.

TK mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Rangsangan belajar pada usia TK memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada taman kanak-kanak perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang akan dikuti pada pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo bahwa pemahaman peran serta orang tua terhadap penyelenggaraan TK masih sangat rendah. Hal ini nampak dari peserpsi orang tua yang menyatakan bahwa proses pendidikan yang terjadi pada anak saat mengikuti pembelajaran di TK yakni anak harus mampu secara langsung untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, persepsi orang tua selama ini menyatakan bahwa anak-anak tidak perlu masuk PAUD, melainkan langsung ke TK ataupun SD. Para orang tua menganggap bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak hanya fokus pada kegiatan bermain dan bernyanyi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peran orangtua terhadap Penyelenggaraan TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya penyelenggaraan Taman kanak-kanak
- b. Kurangnya peran serta orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan di taman kanak-kanak.
- c. Pemahaman orangtua yang menuntut anak untuk langsung bisa membaca, menulis dan berhitung di taman kanak-kanak.

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian. Adapun inti permasalahan pada penelitian ini mengkaji tentang Peran orangtua terhadap Penyelenggaraan TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua terhadap Penyelenggaraan TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orangtua terhadap Penyelenggaraan TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsi yang begitu besar dalam upaya meningkatkan peran orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan di taman kanak-kanak. Disamping itu, digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana keputakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pentingnya peran serta orangtua untuk mempersiapkan anak usia dini kejenjang pendidikan formal di TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini serta meningkatkan peran serta orangtua untuk mempersiapkan anak usia dini kejenjang pendidikan formal di TK AL-KHAIRAAT Kota Utara Kota Gorontalo.